



Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaurrasyidin di Buku SKI MI

Narration Regarding The Story Of Khulafaurrasyidin's Example In The MI SKI Book

Ainun Mardiah¹, Rabiatul Adawiyah Batubara², Siti Fifi Juliani³, Abdul Gani Jamora Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ainunmardiah512@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan dalam agama Islam, sejarah tidak dapat dipisahkan dari sejarah. Saat ini, kajian sejarah Islam biasa disebut dengan sejarah kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini fokus utama pada materi Khulafaur Rasyidin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan kisah khulafaurrasyidin dan nilai-nilai positif dari sikap khulafaurrasyidin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur. Literatur yang dipelajari tidak hanya berdasarkan buku tetapi juga dapat berupa bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran ski diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati keteladanan khulafaurrasyidin dan nilai-nilai khulafaur rasyidin sehingga dapat membentuk perilaku siswa yang positif.

Kata Kunci : Khulafaurrasyidin, Kisah Teladan, Buku Ski

Abstract

In the world of education, especially education in the Islamic religion, history cannot be separated from history. Currently, the study of Islamic history is commonly referred to as the history of Islamic culture. In this research, the main focus is on Khulafaur Rasyidin material. The purpose of this study is to find out the exemplary story of khulafaurrasyidin and the positive values of khulafaurrasyidin's attitude. The method used in this research is the library method where data collection is done by collecting data from various literatures. The literature studied is not only based on books but can also be in the form of documentation materials, magazines, journals and newspapers. The results of this study indicate that the ski subject is expected to help students to know, understand, live up to the exemplary story of the Khulafaurrasyidin and the values of the Khulafaur Rasyidin so that they can shape positive student behavior.

Keyword : Khulafaurrasyidin, Example Story, Ski Book.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi akidah. Dalam pembelajaran sejarah Islam yang dimaksudkan adalah untuk mengembangkan dan mengambil ibrah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi dan tergerak untuk meneladani dan mewujudkan dalam amal perbuatan, serta dalam rangka membangun sikap terbuka dan toleran atau semangat Ukhuwah Islamiyah.

Pelajaran SKI ini merupakan salah satu penjabaran dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelajaran SKI ini biasanya digunakan pada Sekolah seperti SD Islam/MI, SMP Islam/ MTs, SMA Islam/ MA, dan Perguruan Tinggi Islam. Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, artinya " pohon". Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran ini berisi cerita Rasulullah Saw beserta sahabatnya yang perlu diteladani oleh manusia. Apalagi dengan merosotnya perilaku anak didik sekarang ini, maka dengan itu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah tepat untuk membentuk perilaku anak didik.

Sebelum Nabi Muhammad SAW Wafat, Nabi Tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan tongkat estafet kepemimpinan beliau bagi umat Islam setelah beliau wafat. Beliau tampaknya menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum muslimin sendiri untuk menentukannya. Karena itulah, tidak lama setelah nabi wafat, permasalahan tentang siapa pengganti nabi menjadi suatu problem ijtihadi tersendiri bagi umat Muslimim pada saat itu, oleh karenanya pada saat itu sejumlah tokoh Muhajirin dan Anshar berkumpul untuk menentukan pengganti kepemimpinan yang kosong bagi umat Islam, sepeninggal nabi. Dan pada akhirnya muncullah kholifah rasyidiyah, yang terdiri dari Abu bakar, Umar, Ustman, dan Ali yang memimpin secara bergantian. Dalam prosesnya banyak sekali peristiwa-peristiwa yang terjadi dan patut dipelajari sebagai landasan sejarah peradaban islam.

Khulafaurrasyidin adalah para khalifah atau pemimpin umat Islam yang sangat terkenal akan kemuliaan dan keilmuan mereka. Secara etimologi, Khulafaurrasyidin berasal dari kata Khulafa (bentuk jamak dari kata Khalifa) yang berarti pemimpin.

Sedangkan Ar-Rasyidin bisa diartikan sebagai arif dan bijaksana. Jadi, Khulafaur Rasyidin adalah para khalifah yang arif dan bijaksana. Tugas Khulafaur Rasyidin adalah menggantikan kepemimpinan Rosulullah dalam mengatur kehidupan kaum muslimin. Jika tugas Rosulullah terdiri dari dua hal yaitu tugas kenabian dan tugas kenegaraan. Maka Khulafaur Rasyidin bertugas menggantikan kepemimpinan Rasulullah dalam masalah kenegaraan yaitu sebagai kepala Negara atau kepala pemerintahan dan pemimpin agama. Adapun tugas kerosulan tidak dapat digantikan oleh Khulafaur Rasyidin karena Rasulullah adalah Nabi dan Rosul yang terakhir. Setelah Beliau tidak ada lagi Nabi dan Rosul lagi. Para Khalifah pengganti Nabi Muhammad SAW tersebut terdiri dari Abu Bakar (632-634M), Umar bin Khattab (634-644M), Utsman bin Affan (644-656M), dan Ali ibn Abi Thalib (656-661M). Mereka merupakan para sahabat Nabi, yang semuanya punya hubungan dekat dengan beliau, baik melalui darah ataupun melalui perkawinan.

Sejatinya, kajian mengenai Narasi Kisah Teladan Khulafaurasyidin sudah banyak diteliti oleh sejumlah orang. Diantaranya yaitu Wajah Islam Priode Makkah-Madinah Dan Khulafaurasyidin, Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin, Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, Secara khusus artikel ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan. Pertama, bagaimana kisah teladan khulafaurasyidin dalam buku pembelajaran SKI di MI?, kedua, Apa saja nilai-nilai positif dari sikap Khulafaurasyidin?

Berdasarkan literatur review diatas, diketahui bahwasanya ada yang perlu ditambahi mengenai narasi Kisah Teladan Khulafaurasyidin ini. Dengan demikian dibutuhkan kajian lanjut dan mendalam mengenai hal tersebut dan menjadikan motivasi bagi para peneliti untuk membuat kajian baru yang berjudul **“Narasi mengenai Kisah Teladan Khulafaurasyidin di Buku SKI MI”**.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenisnya, penelitian kami ini bersifat literatur atau termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kisah Teladan Khulafaurrasyidin dalam Buku SKI di MI

1. Kisah Teladan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (11-13 H/632-634 M)

Abu Bakar Shiddiq adalah khalifah pertama dari rangkaian al-Khulafa' al-Rasyidin, memerintah pada 632-634 M (11-13 H). Dia termasuk orang terkemuka Quraisy pertama yang menerima ajaran nabi Muhammad. Khalifah pertama ini dikenal dalam sejarah, dengan banyak nama dan panggilan (gelar). Nama aslinya adalah Abdullah ibnu Abi Quhafah Ustman bin Amir bin Amru bin Sa'd bin Taim bin Murrah at Tamimi. Singkatnya Abdullah bin Abi Quhafah at-Tamimi.

Beliau lahir pada tahun 573 M di kota Makkah. Ada selisih dua tahun antara kelahirannya dengan kelahiran Rasulullah saw yang lahir pada tahun 571 M. Nama Ayah Abu Bakar adalah Utsman bin Amar bin La'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab yang bergelar dengan Abu Quhafah. Silsilah Abu Bakar r.a, dan ibunya bertemu dengan keluarga Rasulullah saw pada kakek buyutnya yang bernama Murrah bin Ka'ab, sehingga mereka berdua memiliki garis keturunan yang kedermawanan dan rasa sosial kemanusiaan Abu Bakar tidaklah diragukan lagi. Beliau pernah membebaskan tujuh budak muslim yang disiksa, di antaranya adalah Amir bin Quhairah, Bilal bin rabah dan lainnya. Beliau juga memiliki sebuah baitul mal tempat persinggahan orang-orang sebelum hijrah dan setelah hijrah rumah tersebut ia biarkan sampai habis isinya. Ia juga pernah menyumbangkan harta bendanya sebanyak 4000 dinar untuk kepentingan Islam, padahal semua hartanya itu ia dapatkan dari usahanya berdagang. Bahkan dia tidak meninggalkan harta bagi keluarganya demi untuk berjuang di jalan Allah swt bersama dengan Rasulullah saw.

Pada masa Jahiliyah (sebelum masuk Islam) ia bernama Abdul Ka'bah. Kemudian, setelah masuk Islam Nabi Muhammad Saw. mengganti namanya menjadi Abdullah. Nama panggilannya banyak di antaranya adalah Abu Bakar as-Shiddiq, Al-Atiq, Abdullah, dan Abu Khuhafah. Namun yang paling terkenal adalah Abu Bakar as-Shiddiq. Karena beliau adalah orang dewasa laki-laki yang pertama kali masuk Islam, maka diberi julukan (kuniyah) nama Abu Bakar. Abu Bakar artinya pelopor pagi hari. Ia

adalah laki-laki yang memelopori masuk Islam tepat setelah Rasulullah Saw. menerima wahyu. Nama julukan inilah yang kemudian sering banyak dipakai.

Abu Bakar mendapat gelar kehormatan di belakang namanya yakni gelar As-Shiddiq yang berarti orang yang jujur dan membenarkan Rasulullah Saw. Beliau memang dikenal sebagai orang yang selalu membela Rasulullah Saw. khususnya pada peristiwa Isra Mi'raj. Di tengah pertentangan, ejekan dan ketidakpercayaan orang kafir, Abu Bakar adalah orang yang paling lantang membenarkan peristiwa Isra Mi'raj. Oleh karena itu, dibelakang nama beliau diberi gelar As-Shiddiq, lengkapnya Abu Bakar As-Shiddiq. Pada masa Jahiliyah, Abu Bakar adalah seorang pedagang yang makmur dan orang yang sangat giat dan pekerja keras. Setelah masuk Islam, ia menggunakan kekayaannya untuk menopang perjuangan Rasulullah Saw. Oleh karena itu, Abu Bakar termasuk seorang sahabat yang dermawan. Abu Bakar adalah orang yang jujur dan baik hati. Ketika Rasulullah Saw. mendakwahkan Islam, ia langsung menerima ajaran tersebut dengan penuh keyakinan (sidiq). Ia sangat mencintai Islam dan berusaha keras untuk menyebarkannya, terutama kepada sahabat-sahabat dekatnya. Sahabat dekat Abu Bakar yang masuk Islam adalah Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah.

Abu Bakar juga mencintai para sahabat lainnya dan rela berkorban untuk mereka (setia kawan). Di antaranya adalah kesediaannya untuk membebaskan Bilal bin Rabah. Saat itu, sahabat Bilal yang seorang budak, masuk Islam. Namun kemudian tuan pemiliknya mengetahui dan menyuruh sahabat Bilal untuk keluar dari Islam. Sahabat Bilal menolak. Akhirnya Bilal disiksa dengan kejam. Mengetahui hal tersebut, sahabat Abu Bakar rela menggunakan hartanya untuk membebaskan Bilal dari statusnya sebagai budak. Sejak saat itu, Bilal menjadi orang merdeka. Abu Bakar juga sangat santun dan bijaksana, namun tetap tegas dan teguh pada prinsipnya.

Abu Bakar adalah sahabat dekat Rasulullah Saw. yang setia dan mencintai Rasulullah Saw. Begitu setia dan cintanya kepada Rasulullah Saw. sehingga ia rela memngorbankan harta dan nyawanya demi membela Rasulullah Saw. Hal ini terbukti ketika Allah Swt. memerintahkan hijrah, ia tidak hijrah ke Madinah mengikuti sahabat-sahabat lain yang berangkat lebih awal. Tetapi ia setia menemani Rasulullah Saw. yang berangkat hijrah beberapa waktu kemudian.

Di malam menjelang keberangkatan hijrah Rasulullah Saw, ia rela mempertahankan nyawanya dengan menemani Rasul yang hendak dibunuh oleh sekelompok orang kafir Makkah bersenjata. Ia melanjutkan perjalanannya melewati kecuraman Bukit Tsur. Untuk menghindari kejaran kaum kafir Makkah, Abu Bakar

bersama Rasulullah Saw. istirahat sementara di Goa Tsur. Ketika kaum kafir sampai di depan gua Tsur, sahabat Abu Bakar sangat khawatir akan keselamatan Rasulullah Saw. Tapi Rasulullah Saw. meyakinkan sahabat Abu Bakar bahwa Allah pasti akan membantu. Memang benar apa yang dikatakan Rasulullah Saw. Allah SWT mengirim laba-laba di pintu masuk goa dan bersarang di sana. Kaum kafir pun tidak jadi memasuki goa karena menganggap tidak mungkin Rasulullah Saw. masuk ke dalam goa tersebut karena terdapat sarang laba-laba di pintu masuk goa.

Begitu cintanya kepada Rasulullah Saw. hingga ketika Rasulullah Saw tidur di pangkuannya, ia tidak berani bergeser dan bergerak. Meski digigit serangga, ia tidak bergerak, karena khawatir Rasulullah Saw. akan terbangun. Abu Bakar wafat pada tanggal 23 Agustus 634 M di kota Madinah pada usia 63 tahun. Abu Bakar meninggal karena sakit, beliau dimakamkan di rumah putrinya Aisyah dan berada tepat di samping makan Rasulullah. Sebelum meninggal, Abu Bakar membuat wasiat bahwa Umar lah yang akan menjadi khalifah selanjutnya menggantikan beliau.

2. Kisah Teladan Khalifah Umar Bin Khattab (13-23H/ 634-644 M)

Umar bin Khaṭṭab lahir di Makkah pada tahun 583 M. Nama lengkapnya adalah Umar bin Khaṭṭab bin Nufail bin Abd Uzza bin Raba'ah bin Abdillah bin Qurṭ bin Huzail bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay bin Fihir bin Malik. Beliau berasal dari suku Quraisy, suku yang sangat terpuja dan bekedudukan tinggi dikalangan orang-orang Quraisy. Ibunya bernama Hantamah Binti Hasyim bin Mugirah Bin Abdillah. Salah satu gelar pujian beliau adalah al-Faruq yang diberikan oleh Rasulullah saw. Umar bin Khaṭṭab merupakan salah satu sahabat terbesar sepanjang sejarah sesudah Nabi Muhammad saw. Peranan Umar Bin Khaṭṭab dalam sejarah Islam pada masa permulaan merupakan yang paling menonjol karena perluasan wilayah, selain kebijakan politik. Penaklukan wilayah secara besar-besaran pada masanya menjadi fakta sejarah yang diakui. Bahkan ada yang mengatakan bahwa jika tidak karena penaklukan-penaklukan yang dilakukan oleh Umar, Islam belum tentu bisa berkembang seperti sekarang ini. Kepedulian terhadap rakyat tidak dapat diragukan lagi.

Umar bin Khattab adalah seorang mujtahid yang ahli dalam membangun Negara besar menurut prinsip-prinsip keadilan, persamaan hak, dan persaudaraan, dikenal sebagai sosok yang kreatif dan bijaksana bahkan genius. Secara fisik, Umar Bin Khattab memiliki postur tubuh yang sangat tegap, kuat, wataknya keras, pemberani, dan tidak mengenal rasa takut, siapapun musuh yang berhadapan dengannya akan bertekuk lutut. Disisi lain, Beliau memiliki kecerdasan yang luar biasa, mampu memprediksi hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Keunggulannya membuat kedudukannya semakin

dihormati dikalangan masyarakat Arab, itulah sebabnya beliau mendapat gelar “Singa Padang Pasir”. Karena kecerdasan dan ketepatannya dalam berpikir dan bertindak beliau dijuluki Abu Faiz.

Abu Bakar sebelum meninggal pada tahun 634 M./ 13 H. menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Meskipun hal itu merupakan perbuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, nampaknya penunjukan ini bagi Abu Bakar merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk mengangkat Umar sebagai khalifah. Pertama, kekhawatiran peristiwa yang sangat menegangkan di Tsaqifah Bani Sa’idah yang nyaris membawa umat Islam ke ambang kehancuran akan terulang kembali, bila ia tidak menunjuk seorang yang akan menggantikannya. Kedua, kaum Anshar dan Muhajirin saling mengklaim sebagai golongan yang berhak menjadi khalifah. Ketiga, umat Islam pada saat itu baru saja selesai memberantas orang-orang murtad dan pembangkang. Sementara sebagian pasukan mujahidin sedang bertempur diluar kota Madinah melawan tentara Persia di satu pihak dan tentara Romawi di pihak lain. Berangkat dari kondisi politik yang demikian, tampaknya tidak menguntungkan apabila pemilihan khalifah diserahkan sepenuhnya kepada umat secara langsung. Jika alternatif ini yang dipilih, kemungkinan besar akan terjadi kontroversi berkepanjangan di kalangan umat Islam tentang siapa yang lebih berpeluang menggantikan Abu Bakar. Kondisi demikian jelas menimbulkan instabilitas politik yang akan membahayakan bangsa dan negara, mengingat bukan hal mustahil akan terjadi perang saudara dan kekosongan pemimpin. Hal ini akibatnya lebih fatal daripada pemberontakan orang-orang murtad. Namun, perlu dicatat bahwa penunjukan itu dilakukan dalam bentuk rekomendasi atau saran yang diserahkan atas persetujuan umat.

Pada masa Jahiliyah, Umar bekerja sebagai saudagar. Ia menjadi duta bagi sukunya saat mereka berselisih dengan suku lainnya. Umar dikenal sebagai seorang pemberani yang tidak mengenal takut dan tidak gentar. Ia adalah sosok yang sangat teguh pada janjinya, sangat disiplin dan memiliki kemampuan bela diri yang tinggi. Umar bin Khattab masuk Islam pada bulan Dzulhijjah tahun keenam kenabian. Saat itu usianya 27 tahun. Pada awalnya Umar bin Khattab sangat memusuhi Islam dan Rasulullah Saw. Ia menganggap dakwah Rasulullah Saw. menyebabkan kekacauan dan masyarakat Makkah terpecah belah. Ia ingin masyarakat Makkah dipersatukan kembali. Satu-satunya jalan adalah dengan menghentikan dakwah Rasulullah Saw. Pada suatu saat, kemarahan Umar bin Khattab mencapai puncaknya dan ingin membunuh

Rasulullah Saw. Ia pun bergegas mencari Rasulullah Saw. dengan menghunus pedangnya.

Ketika sampai di rumah adiknya, ia mendengar Khabbab bin al-Arat sedang membacakan Al-Qur'an Surat Thaha di depan Fatimah dan Sa'id bin Zaid bin Amr. Singkat cerita, Sayyidina Umar terharu dan kagum dengan keindahan kata-kata Al-Qur'an yang dibacakan oleh Khabbab. Melihat kedatangan kakaknya, Fatimah binti Khattab ketakutan dan menyembunyikan al-Qur'an yang sedang ia baca. Umar pun juga ingin tahu apa yang dibaca adiknya. Adiknya melarang dan menyuruh Umar berwudlu dahulu. Umar berwudlu dan membaca surat Thoha. Hatinya semakin luluh dan bergetar. Kemudian Umar meminta diantar menemui Rasulullah Saw. Akhirnya, Umar mengucapkan dua kalimat syahadat di hadapan Rasulullah Saw. dan disaksikan oleh para sahabat Hamzah, Tolhah dan sahabat lainnya.

Sahabat Umar masuk Islam pada tahun ke-6 kenabian dan tercatat sebagai orang ke-40 yang masuk Islam. Ia masuk Islam tiga setelah sahabat Hamzah masuk Islam. Setelah masuk Islam, Umar berani terang-terangan membela Rasulullah Saw. Tak kenal rasa takut, Umar memimpin pawai Umat Islam menuju Ka'bah. Bersama sahabat Hamzah yang juga pendekar tanpa tanding, Umar menunjukkan kecintaan dan keberaniannya untuk membela Rasulullah Saw. Umar dengan tegas menyampaikan kebenaran Islam dan kesesatan kaum kafir Makkah. Melalui lisannya, kebenaran Islam digaungkan dengan gagah berani, sampai setan pun lari.

Sebelum masuk Islam sahabat Umar bin Khattab teguh memegang janji kepada suku dan keluarganya untuk melawan siapapun yang mengganggu sukunya dengan gagah berani. Saking teguhnya memegang janji setia tersebut sampai mau membunuh Rasulullah Saw. Begitu juga setelah masuk Islam, dengan teguh memegang janjinya akan berjuang bersama Rasulullah Saw. tanpa rasa takut. Keteguhan janji setia membela Islam benar-benar dibuktikan sahabat Umar bin Khattab sehingga dakwah pun dilakukan secara terang-terangan. Umar meninggal pada 23 H/644 M terbunuh oleh Abu Lu'luah Firoz, seorang budak Persia, menikamnya ketika Umar sedang shalat subuh di Masjid dengan masa kepemimpinan 10 tahun 6 bulan 10 hari. Di akhir hayatnya ia menunjuk majlis syura' (lembaga permusyawaratan) untuk menyelenggarakan pemilihan khalifah baru.

3. Kisah Teladan Khalifah Usman Bin Affan (23 – 35 H/ 644-656 M)

Nama lengkap Usman bin Affan merupakan Usman bin Affan bin Abi al-Ash bin Umayyah bin Abdus Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib, Al-Quraisyiy Al-Umawi Al-Makki Al-Madani, Abu-Amr. Nasabnya

menurut keturunan Umayyah galat satu pembesar Quraish. Bapaknya bernama Affan & ibunya bernama Arwa binti Kuriz bin rabi'ah habib bin abd al syam bin al manaf. Nasab dia bertemu menggunakan Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam dalam kakek ke 5 yaitu Abdul Manaf menurut jalur ayahnya. Beliau menisbatkan dirinya pada bani Umayyah, galat satu kabilah Quraisy. Beliau dilahirkan pada Thoif, sebagian pendapat yang disampaikan di Mekah.

Beliau lahir dalam tahun 567 M, yakni enam tahun sehabis tahun gajah, dia lebih belia menurut Rasulullah saw selisih enam tahun. Ibu dia bernama Arwa binti Kuraiz bin Robi'ah bin Hubaib bin Abdi syams bin Abdi Manaf . Beliau tumbuh diatas akhlak yg mulia & perangai yg baik. Beliau sangat pemalu, higienis jiwa & kudus lisannya, sangat sopan santun, pendiam & nir pernah menyakiti orang lain. Beliau senang kenyamanan & nir senang keramaian, kegaduhan, perselisihan, teriakan keras. Dan dia rela mengorbankan nyawanya demi buat menjauhi hal-hal tersebut. Dan lantaran kebaikan akhlak & mu'amalahnya, dia dicintai sang Quraisy, Nama panggilanannya Abu Abdullah & diberi gelar Dzunnurain yang artinya dua cahaya. Alasannya digelari Dzunnuraian karena beliau menikahi dua putri rasulullah yaitu: Ruqqoyah dan Ummu Kultsum.

Usman pula dituduh sudah menyalahgunakan kekuasaan, bahkan sudah memakai kekuasaan yg pada luar haknya Tuduhan nepotis dituduhkan pada dia, lantaran mengangkat Mu'awiyah, saudara sepupunya, menjadi gubernur pada Syiria. Mengangkat Abdullah ibn Sa'ad ibn Abi Sarh, saudara angkatnya, menjadi gubernur pada Mesir menggantikan Amr ibn Ash. Mengangkat Abdllah ibn Amir, saudara sepupunya, menjadi gubernur pada Kufah menggantikan al-Walid ibn Uqbah. Mengangkat Marwan ibn al-Hakm, saudara sepupunya yg dituduh menciptakan surat palsu, sebagai sekretaris negara & penasehat pribadi. Dan menaruh kontrak-kontrak dagang, khususnya persediaan bahan kuliner pada jumlah akbar pada famili sendiri. Bahkan Usman dituduh menghina teman & orang-orang salih, menggunakan model yg dikembangkan adalah eksodus terhadap Abu Zar. Tuduhan bahwa dia sudah memakai kekuasaan pada luar wewenangny adalah keputusan dia mempromulgasikan mushaf resmi output panitia Zaid ibn Tsabit, & memerintahkan membakar seluruh mushaf yg lain. Dibalik itu semua khalifah usman bin affan juga memiliki beberapa prestasi diantaranya, yaitu:

a. Menumpas Pemberontakan di Daerah

Semenjak khalifah Umar wafat, wilayah-wilayah yg telah dikuasai Islam dalam masa khalifa Umar melakukan pemberontakan. Mereka ingin membangkitkan kekuasaan pemerintahan usang yg sudah dikalahkan. Khalifah Usman mengirim pasukan buat

menumpas ke 2 pemberontakan pada atas. Pasukan yg dikirim khalifah berhasil menumpas ke 2 pemberontakan tadi. Dengan kemenangan ini wilayah Khurasan & Iskandariah berhasil dikuasai balik sang pemerintahan Islam. Kedua wilayah tadi balik kondusif tentram pada bawah panji-panji Islam.

b. Menghadapi Pertentangan Bangsa Romawi

Khalifah Usman berhasil mengirim pasukan buat melawan pasukan Romawi yg dipimpin kaisar Constantin. Peperangan ini terjadi pada bahari tengah dekat Kota Iskandariah dalam tahun 31 Hijriah. Peperangan ini melibatkan poly kapal perang sebagai akibatnya perang ini dinamakan perang Dzatis Sawari. Pasukan Islam hanya berjumlah 200 kapal, sedangkan pasukan musuh berjumlah 1000 kapal. Tetapi pasukan Islam berhasil menciptakan pasukan Romawi kocar kacir.

c. Membukukan Mushaf Al-Qur'an

Khalifah Usman membangun tim penulisan al-Qur'an yg dipimpin sang Zaid bin Tsabit. Hasil menurut penulisan al-Qur'an dijadikan menjadi mushaf standar (mushaf yg dijadikan acuan) yg diklaim mushaf Usmani. Terdapat 6 butir mushaf. Satu buat khalifah Utsman yg lain dikirim ke Makkah, Madinah, Basrah, Kufah & Syam/Syria. Mushaf al-Qur'an selain yg enam tadi diperintahkan buat dibakar. Mushaf al Qur'an yg ditulis dalam masa khalifah Usman yg kini poly sebagai acuan kaum Muslimin semua global sampai waktu ini.

4. Kisah Teladan Khalifah Ali Bin Abi Thalib (35-40 H/ 656-661 M)

Ali ibnu Abhi Thalib ibnu Abdul Muthalib ibnu Hasyim ibnu Abdi Manaf aiQuraisy al-Hasyimi lahir di Makkah, daerah Hijaz, Jazirah Arab, pada tanggal 13 Rajab. Menurut para ahli sejarah, Ali dilahirkan 10 tahun sebelum dimulainya kenabian Muhammad, sekitar tahun 599 atau 600 Masehi. Berdasarkan kepercayaan Muslim Syi'ah mereka berpendapat bahwa Ali dilahirkan di dalam Ka'bah. Beliau bernama asli Haydar bin Abu Thalib, paman Rasulullah SAW. Haydar yang artinya Singa bermakna sebagai harapan keluarga Abu Thalib untuk mempunyai penerus yang kelak menjadi tokoh pemberani dan disegani di antara kalangan Quraisy Makkah. Setelah mengetahui sepupu yang baru lahir diberi nama Haydar, Rasulullah SAW terkesan tidak suka, karena itu mulai memanggil dengan Ali yang berarti Tinggi (derajat di sisi Allah).

Abu Thalib (Ayah Ali bin Abi Thalib) adalah saudara kandung Abdullah (Ayah Nabi Muhammad Saw), karena itu pula Ali termasuk sebagai keturunan keluarga Hasyimiyah dan memiliki garis keturunan yang sama Nabi Muhammad Saw, dari garis keturunan inilah ditentukan yang menduduki kekuasaan tertinggi atas Ka'bah dan sekitarnya sebelum Nabi lahir. Ketika berusia 6 tahun, Ali diambil sebagai anak asuh

oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana beliau pernah diasuh oleh ayahnya (Abi Thalib). Ali adalah orang kedua yang menerima da'wah Islam setelah Khadijah binti Khuwailid, isteri Nabi Muhammad SAW sejak itu ia selalu bersama Rasulullah dan banyak menyaksikan Rasulullah SAW menerima wahyu. Sebagaimana anak asuh Nabi, ia banyak menimba ilmu mengenai rahasia ketuhanan maupun persoalan keagamaan, entah itu teoritis atau pun praktis. Pada tahun ke-2 hijriah, tepatnya ketika Ali berusia 21 tahun 5 bulan, ia dinikahkan dengan Fatimah al-Zahra yang berusia 15 tahun.

Ali bin Abi Thalib juga dijuluki dengan gelar *Al-Imam*. Gelar al-Imam yang melekat pada Ali bin Abi Thalib juga karena dia mampu menafsirkan Qur'an dan memberikan ceramah-ceramah agama di masjid Nabawi. Imam dalam hal ini tentu berarti juga pujangga atau guru, sebab Ali bin Abi Thalib juga seorang pujangga dan guru. Ali bin Abi Thalib merupakan pribadi yang dikenal cerdas di kalangan para sahabat Rasulullah. Dia adalah orang yang penuh dengan ilmu, tempat para sahabat bertanya dalam masalah-masalah hukum agama yang sukar atau tentang makna sebuah ayat dalam Qur'an dan tafsirannya. Kecerdasan Ali bin Abi Thalib juga ditunjukkan melalui kebijakan-kebijakan ketika dia menjabat sebagai khalifah. Politik Ali bin Abi Thalib dalam menghadapi dinamika pemerintahan sesuai dengan keadaan yang dihadapinya dan tidak ada tandingannya. Para ahli dan kritikus sejarah menyebutkan bahwa politik Ali bin Abi Thalib adalah jalan terbaik dalam kebenaran berfikir dan mewujudkan keamanan di kemudian hari. Ali bin Abi Thalib menjaga stabilitas umat dengan menghindari terjadinya perpecahan yang lebih besar dan dalam jangka Panjang.

B. Nilai-nilai Positif dari Sikap Khulafaurrasyidin

1. Nilai-nilai Positif dari Sikap Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq

Selama beliau menjadi khalifah, Abu Bakar Ash-Shiddiq telah menunjukkan sikap yang mulia diantaranya:

a. Rendah hati dan peduli

Abu Bakar juga dikenal sebagai sosok yang rendah hati. Kekayaannya tidak membuatnya sombong. Kedekatannya dengan Rasulullah saw. tidak pula menjadikannya merasa paling mulia. Ia tetap bergaul dengan semua orang tanpa membedakan asal-usul atau harta bendanya. Dia juga tidak segan-segan membantu orang yang membutuhkan bantuan atau sedang ditimpa kesusahan. Ketika menjadi khalifah, dia juga sering mengunjungi rumah-rumah fakir miskin, anak-anak yatim piatu, dan janda-janda tua untuk mengetahui kondisi mereka. Jika mereka membutuhkan sesuatu, maka dia akan segera meminta petugas baitul mal untuk

membawakan keperluan bagi mereka. Terkadang, Abu Bakar juga mendengarkan keluhan rakyatnya mengenai kepemimpinannya.

b. Dermawan dan suka menolong

Abu Bakar rela mengorbankan seluruh kekayaannya untuk mendukung dakwah Islam. Hartanya banyak digunakan untuk menebus para budak, membiayai perang, dan membantu fakir miskin. Suatu ketika Rasulullah saw. pernah meminta kaum muslimin untuk menginfakkan sebagian hartanya demi membiayai perang. Kaum muslimin pun berlomba-lomba memenuhi panggilan Rasulullah saw. Abu Bakar menyerahkan hampir semua harta miliknya. Rasulullah bertanya kepada Abu Bakar, "Apa yang kamu tinggalkan untukmu dan keluargamu?" Abu Bakar menjawab, "Tidak ada, saya hanya meninggalkan Allah Swt. dan RasulNya." Subhanallah.

c. Sederhana dan berjiwa besar

Abu Bakar adalah seorang sahabat yang dikenal dengan sifatnya yang sederhana. Dia tidak suka mengumpulkan harta kekayaan melebihi kebutuhan hidupnya. Ia sering memberikan bantuan demi membantu perjuangan dakwah Nabi saw. Ia tidak pernah mengikuti kebiasaan masyarakat Jahiliyah. Waktunya juga digunakan untuk usaha berdagang. Abu Bakar juga mempunyai kebiasaan memerah susu kambing miliknya dan dilakukan sendirian atau dengan bantuan pelayan yang ada. Hasil perahan susu tersebut kemudian dibagikan kepada fakir miskin, anak-anak yatim piatu, dan janda-janda tua. Setelah menjadi khalifah, hidupnya tetap sederhana. Abu Bakar pernah ditawari gaji yang sangat tinggi sebagai imbalan atas pekerjaannya yang sangat berat mengurus kehidupan kaum muslimin. Namun, tawaran itu ditolak dengan halus. Gaji yang ditawarkan kepadanya dikembalikan ke baitul mal untuk digunakan bagi kepentingan orang banyak.

2. Nilai-nilai Positif dari sikap khalifah Umar bin Khattab

a. Rendah hati

Sekalipun sikapnya keras, tapi dia dikenal sebagai orang yang rendah hati. Dia suka menolong orang-orang lemah yang ditindas oleh orang yang kuat. Kedudukannya sebagai Amirul Mukminin tidak membuatnya sombong. Dia tetap rendah hati karena kedudukan itu hanyalah amanat dari Allah Swt.

b. Sederhana

Umar juga dikenal sebagai orang yang sangat sederhana meskipun memiliki jabatan tinggi. Dia menolak makanan lezat yang diberikan kepadanya karena akan

membuatnya malas. Umar juga tidak mengambil gaji yang diambil dari baitul mal. Dia lebih senang hidup dari hasil usahanya sendiri dan harta dari baitul mal dipergunakan untuk membantu orang-orang miskin. Karena kedudukannya sebagai Amirul Mukminin, Umar juga menolak pemberian hadiah dari para penguasa atau orang-orang kaya. Dia juga tidak mau makan daging unta yang empuk saat kaum muslimin mengalami kelaparan akibat kemarau panjang. Dia dan seluruh anggota keluarganya juga dilarang menerima jizyah (pajak) yang diambil dari Baitul Mal.

c. Peduli terhadap kaum muslimin

Ketika menjadi khalifah, Umar sangat memperhatikan keadaan masyarakat. Dia sering mengunjungi mereka untuk melihat bagaimana keadaan mereka. Umar juga tidak segan-segan membantu kesusahan yang dialami oleh kaum muslimin. Ia sering menanyakan langsung kepada mereka tentang gaya kepemimpinannya. Jadi, beliau ingin mengetahui pendapat rakyat tanpa harus meminta laporan dari para gubernur ataupun pejabat lainnya. Umar pernah membawa karung berisi gandum untuk diberikan kepada janda miskin yang kelaparan. Ketika pengawalnya menawarkan bantuan, dia memarahinya karena itu merupakan tugasnya sebagai khalifah yang harus melayani rakyatnya.

d. Teguh memegang amanah

Umar juga dikenal sebagai orang yang sangat teguh memegang amanah yang dipercayakan kepadanya. Ketika dirinya menjadi khalifah, maka tidak ada keluarganya yang dapat diangkat menjadi pejabat. Keluarganya dilarang menerima pemberian dari Baitul Mal sekalipun mereka saudara khalifah yang sangat berkuasa. Khalifah Umar Bin Khattab juga pernah memberhentikan jabatan jenderal perang umat Islam bernama Khalid bin Walid. Demikian keteguhan sifat amanah Umar. Beliau sangat bertanggung jawab untuk mengatur rakyat yang dipimpinnya. Ia tidak ingin mendengarkan penderitaan rakyat akibat dari kepemimpinannya. Ketegasan Umar Bin Khattab telah menutup peluang tindakan kecurangan yang dilakukan oleh para pejabat yang diangkatnya. Sebaliknya, atas sikapnya itu Umar disegani dan dihormati.

e. Berpikir Kritis

Umar bin Khattab adalah seorang sahabat yang kritis. Umar sering memberikan pendapat tentang hal-hal yang menurutnya tidak sesuai dengan pandangannya. Dia selalu mengutarakan pendapatnya secara langsung dan tanpa rasa takut.

f. Adil dan Tegas

Umar adalah pemimpin yang adil dan tegas. Dia tidak pernah membedakan rakyatnya. Apabila ada pejabatnya yang melakukan kesalahan maka dia akan menghukumnya. Demikian pula jika ada anak pejabat atau orang terhormat yang bersalah, maka dia akan tetap menjatuhkan hukuman.

3. Nilai-nilai Positif dari Sikap Khalifah Usman Bin Affan

a. Menekankan aqidah yang lurus dan kesungguhan dalam beribadah

Dalam hal ibadah dan muamalah, Khalifah `Uthman ibn `Affan memiliki berbagai pengalaman dalam menyelesaikan urusan tersebut. Diantara pengalaman `Uthman selama menjadi khalifah dalam hal ibadah dan muamalah salah satunya adalah: Usman ibn `Affan mengerjakan shalat empat rakaat penuh di Mina dan Arafah,

b. Memberikan teladan akhlak yang baik

Usman ibn `Affan terkenal sebagai orang yang kaya raya. Namun meski dia terkenal demikian, beberapa riwayat menyebutkan bahwa dia termasuk orang-orang yang zuhud di dunia.

c. Melaksanakan ihtisab (amar ma`ruf dan nahi munkar)

Khalifah `Uthman ibn `Affan menangani tugas amar ma`ruf nahi munkar sendiri, disamping menugaskan kepada orang lain. Ia melakukan kegiatan ihtisab di berbagai bidang, salah satu diantaranya adalah melarang khamar, karena khamar merupakan sumber keburukan.

d. Mempersatukan

Khalifah `Uthman ibn `Affan sudah merasa cukup dengan pendidikan yang sudah berjalan, namun begitu ada satu usaha yang cemerlang yang telah terjadi di masa ini yang disumbangkan untuk umat Islam, dan sangat berpengaruh luar biasa bagi pendidikan Islam, yaitu untuk mengumpulkan tulisan ayat-ayat Al-Qur`an. Penyalinan ini terjadi karena perselisihan dalam bacaan Al-Qur`an.

e. Memberikan hak kepada umat untuk mengoreksi pimpinan

Dalam kebijakan ini pemerintahan dan penugasan-penugasan jabatan serta orang beramai-ramai datang kepadanya untuk mengoreksi perbuatan-perbuatannya, maka dia bersedia mendengar keinginan mereka. Dia tidak mengingkari hak ini dan dia menampakkan kesiapan untuk memperbaiki perkara-perkara yang barangkali dia mengalami kekeliruan.

f. Menjunjung tinggi keadilan dan persamaan

Sesungguhnya diantara tujuan hukum Islam adalah menegakkan prinsip-prinsip sistem Islam dalam masyarakat muslim. Diantara prinsip-prinsip ini adalah keadilan dan persamaan.

g. Memperhatikan keadaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Khalifah `Uthman ibn `Affan sangat memperhatikan dan peduli kepada rakyatnya. `Uthman ibn `Affan senantiasa menanyakan keadaan kaum muslimin, mencari tahu masaah-masalah mereka, menanyakan mereka yang tidak ada, menyambut kedatangan mereka dan menanyakan orang-orang yang sakit di antara mereka.

4. Nilai-nilai Positif dari Sikap Khalifah Ali Bin Abi Thalib

a. Nilai iman (I'tiqadiyyah)

Dalam perjalanan hidupnya, Ali bin Abi Thalib merupakan orang yang mempunyai iman yang kuat dan kokoh. Banyak sekali kisah-kisah yang menceritakan tentang keimanannya, khotbah-khotbah beliau pun banyak yang berisikan tentang keimanan.

b. Nilai Ibadah (Amaliyah)

Ali bin Abi Thalib adalah orang yang taat, rajin beribadah, dan selalu melaksanakan perintah Allah dalam hidupnya. Beliau merupakan sosok yang mendapatkan banyak pengaruh dari tarbiyah qur'aniyah dan tarbiyah nabawiyah sehingga ia menjadi model pendidikan yang diajarkan oleh Nabi.

c. Nilai Akhlak (Khuluqiyyah) Akhlak Kepada Allah

Ali bin Abi Thalib pernah berkata: "Takutlah kepada Allah, meskipun sedikit. Dan tempatkan tabir antara dirimu dan Allah, meskipun tabir itu tipis". Dalam khotbahnya, beliau memberikan nasihat: Sesungguhnya takut (takwa) kepada Allah adalah kunci untuk mendapatkan hidayah, bekal untuk akhirat, kemerdekaan dari setiap bentuk perbudakan, dan keselamatan dari segala kehancuran. Dengan bantuan takwa, si pencari kebenaran meraih kemenangan, sementara orang yang bersegera menuju keselamatan, maka dia akan selamat dan mendapatkan apa yang diinginkannya.

d. Nilai Sosial

Ali bin Abi Thalib adalah orang yang berjiwa sosial, ia merupakan lulusan dari tarbiyah qur'aniyah dan tarbiyah nabawiyah. Hal ini terbukti dari beberapa sikapnya yang suka menolong, rajin berderma, punya solidaritas sosial yang tinggi, serta menggunakan asas musyawarah dalam pengambilan keputusan. Beliau juga

merupakan sosok yang murah senyum, ramah, semangat, memberi pelayanan yang prima, tidak sinis, tidak emosional, dan mudah mengulurkan tangan.

KESIMPULAN

Khulafaurrasyidin berasal dari kata Khulafa (bentuk jamak dari kata Khalifa) yang berarti pemimpin. Sedangkan Ar-Rasyidin bisa diartikan sebagai arif dan bijaksana. Jadi, Khulafaur Rasyidin adalah para khalifah yang arif dan bijaksana. Tugas Khulafaur Rasyidin adalah menggantikan kepemimpinan Rosulullah dalam mengatur kehidupan kaum muslimin. Jika tugas Rosulullah terdiri dari dua hal yaitu tugas kenabian dan tugas kenegaraan. Maka Khulafaur Rasyidin bertugas menggantikan kepemimpinan Rasulullah dalam masalah kenegaraan yaitu sebagai kepala Negara atau kepala pemerintahan dan pemimpin agama. Para Khalifah pengganti Nabi Muhammad SAW tersebut terdiri dari Abu Bakar (632-634M), Umar bin Khattab (634-644M), Utsman bin Affan (644-656M), dan Ali ibn Abi Thalib (656-661M).

Nilai-nilai Positif dari Sikap Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq: Rendah hati dan peduli, Dermawan dan suka menolong, serta Sederhana dan berjiwa besar. Nilai-nilai Positif dari sikap khalifah Umar bin Khattab: Rendah hati, Sederhana, Peduli terhadap kaum muslimin, Teguh memegang amanah, Berpikir kritis, serta Adil dan tegas. Nilai-nilai Positif dari Sikap Khalifah Usman Bin Affan: Menekankan aqidah yang lurus dan kesungguhan dalam beribadah, Memberikan teladan akhlak yang baik, Melaksanakan ihtisab (amar ma'ruf dan nahi munkar), Mempersatukan, Memberikan hak kepada umat untuk mengoreksi pimpinan, Menjunjung tinggi keadilan dan persamaan, serta Memperhatikan keadaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Positif dari Sikap Khalifah Ali Bin Abi Thalib: Nilai iman (I'tiqadiyyah), Nilai Ibadah (Amaliyah), Nilai Akhlak (Khuluqiyyah), Akhlak Kepada Allah, serta Nilai Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. (2019). Wajah Islam Priode Makkah-Madinah Dan Khulafaurrasyidin. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5, No. 1
<https://ejournal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/66>
- Ahmad, M. Yusuf, dkk. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 15, No. 1
<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1581>
- Aminah, Nina. (2015). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Tarbiya*. Vol. 1 No. 1

- Aslan. 2018. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Cross Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*. Vol. 1 No. 1
- Dahlan, M. (2019). Kepemimpinan Usman Bin Affan (Kebijakan dan Tantangan). *Jurnal al Hikmah*. Vol. XXI, No.2.
- DD, Sarjono. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Erfinawati, dkk. 2019. Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H 632-661 M). *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 9 No. 1
- Gunawan, Syafri. (2018). Profil Usman Bin Affan Dan Pemerintahan Nepotis. *Jurnal Al Maqasid*. Vol. 4, No. 2
<http://jurnal.iainpadangsidimpunan.ac.id/index.php/almaqasid/article/download/1424/157>
- Hamzah, Saidin, dkk. (2022). Khulafah Al- Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol.1, No.2
- Harmoko, Rio. (2020). Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Ali Bin Abi Thalib Dalam Kitab Nahjul Balaghah. *Jurnal al-Bahtsu*. Vol. 5, No. 1
- Harsoyo, R. (2020). Kepemimpinan Profetik: Telaah Kepemimpinan Khulafa` Al-Rashidin. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03, No. 01
- Ilahiyah I. I. & Salim M. N. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Khulafa Ar-Rasyidin (Abu Bakar As-shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib). *EL Islam*. Vol. 1 No. 1
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/download/761/614/>
- Intan, Salmah. (2017). Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/ 634-644 M). *Jurnal Rihlah*. Vol. 5 No.2
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/4167>
- Junaidin. (2020). Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib Dan Permulaan Konflik Umat Islam: Peristiwa Tahkim. *Jurnal Studi Islam*. Vol.1, No.1
- La Daa, La Aludin. (2017). Sosok Umar Bin Khaṭṭab Dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qa. *Tahkim*. Vol. XIII, No. 1
- Mahdi, Imam, dkk. (2019). Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurasyidin. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08 No. 01
<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/12580?issue=%20Vol%208,%20No%202>
- Mestika, Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia
- Muammar. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas V*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
- Mutomimah. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Rahmatullah, Muhammad. (2014). Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al-Shiddiq. *Journal of Islamic Studies*. Volume 4 Nomor 2
<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/download/260/214>

- Riffriyanti, Eni. 2019. Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2
- Setiyowati, Asih, dkk. (2021). Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib). *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Volume 1, Nomor 2
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/132>
- Sholeh, Abdul Rahman. (2005). *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumardi, Pip. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Education Journal*. Vol.1, No.3.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Tumangger, Maruli. (2021). Pemerintahan Abu Bakar : Tinjauan Sejarah Terhadap Dinamika Dan Sistem Pemerintahan. *Taqnin : Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 03, No. 02
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/taqnin/article/view/11243>
- Zainudin, Ely. (2015). Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Intelegensia*. Vol. 03 No. 01
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/1337/1345>.